

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1. Kesimpulan

- A. Kepatuhan petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah terhadap prosedur tetap pengelolaan limbah cair mencapai persentase 70%, sedangkan 30% sisanya merupakan pelaksanaan kegiatan pengelolaan limbah cair yang belum maksimal, diantaranya penggunaan APD (Alat Pelindung Diri), kegiatan pencatatan monitoring harian terhadap bak kontrol, bak pengumpul dan *grease trap* juga kegiatan pencatatan dan pelaporan atas ditemukannya sampah dalam bak kontrol Rumah Sakit
- B. Tingkat penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) di Rumah Sakit Umum Tangerang belum maksimal karena baru mencapai 74%
- C. Penyebab belum maksimalnya penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) di Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang adalah ketidakteelitian dan kurang kepedulian dari petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah dalam menggunakan APD (Alat Pelindung Diri)
- D. Kegiatan pencatatan hasil monitoring harian terhadap bak kontrol, bak pengumpul dan *grease trap* yang belum dilakukan petugas disebabkan karena ketidakteelitian petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan limbah cair tersebut
- E. Kegiatan pencatatan dan pelaporan atas ditemukannya sampah dalam bak kontrol Rumah Sakit belum dilaksanakan, hal itu disebabkan karena petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah tidak teliti, petugas melakukan tindak lanjut atas permasalahan tersebut atas inisiatif sendiri tanpa ada konfirmasi terlebih dahulu, dan tanpa ada kesesuaian dengan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit
- F. Faktor predisposisi dan faktor penguat merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan petugas IPAL dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit
- G. Pemahaman petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah terhadap prosedur tetap memberikan pengaruh terhadap perilaku kepatuhan petugas Instalasi

Pengolahan Air Limbah dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit.

- H. Respon petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah terhadap prosedur tetap mempengaruhi kepatuhan petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah dalam menjalankan kegiatan pengelolaan limbah cair sesuai dengan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit.
- I. Ketersediaan sarana pengelolaan limbah cair tidak mempengaruhi kepatuhan petugas dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit karena ketersediaan sarana pengelolaan limbah cair tersebut juga memunculkan permasalahan baru karena ditemukannya sampah dalam bak kontrol Rumah Sakit
- J. Ketersediaan prasarana (fasilitas) pengelolaan limbah cair tidak mempengaruhi kepatuhan petugas dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit.
- K. Peraturan pemerintah memberikan pengaruh terhadap kepatuhan petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit
- L. Pelatihan mengenai prosedur tetap mempengaruhi kepatuhan petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit.
- M. Supervisi terhadap prosedur tetap memberikan pengaruh terhadap kepatuhan petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit, karena dengan adanya kegiatan supervisi tersebut Instalasi Pengolahan Air Limbah dapat mengetahui kekurangan dan melakukan perbaikan terhadap kegiatan yang belum dilaksanakan dengan maksimal, tidak terkecuali penggunaan APD (Alat Pelindung Diri).
- N. Faktor penguat menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit Umum Tangerang.

## 7.2. Saran

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa kepatuhan petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan prosedur tetap pengelolaan limbah cair masih perlu ditingkatkan lagi. Hal itu dapat diperhatikan dari beberapa kegiatan yang pelaksanaannya belum maksimal di Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang, dengan demikian saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

### A. Untuk petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah

- Disarankan agar koordinasi antar petugas teknis pelaksana pengelolaan limbah cair lebih diperhatikan pada saat melakukan kegiatan pengelolaan limbah cair sehingga penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) dapat maksimal dalam fungsinya untuk melindungi petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah dan juga sebagai salah satu peralatan pendukung kegiatan pengelolaan limbah cair Rumah Sakit Umum Tangerang.
- Disarankan agar petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah sering melakukan diskusi dengan sesama petugas sehingga keluhan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan pengelolaan limbah cair dapat didiskusikan dan dibuat tindak lanjutnya secara bersama-sama
- Sampaikan kendala-kendala yang dihadapi secara langsung agar Instalasi Pengolahan Air Limbah dapat segera melakukan perbaikan

### B. Untuk manajemen Instalasi Pengolahan Air Limbah

- Disarankan agar dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan limbah cair Rumah Sakit diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan, tidak hanya diakhir kegiatan tetapi juga diawal sebelum melaksanakan kegiatan pengelolaan limbah cair Rumah Sakit, dalam upaya menemukan kekurangan, mencari tahu penyebab masalah tersebut, sehingga dapat dilakukan perbaikan guna menciptakan peningkatan kinerja Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang di masa depan.

- Disarankan agar dilakukan sosialisasi ulang khusus untuk kegiatan pencatatan dan pelaporan kepada instalasi yang bersangkutan atas ditemukannya sampah dalam bak kontrol Rumah Sakit agar di masa depan Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang, khususnya petugas pelaksana teknis kegiatan pengelolaan limbah cair dapat lebih meningkatkan kewaspadaannya dalam melaksanakan prosedur tetap pengelolaan limbah cair, dan juga agar Instalasi Pengolahan Air Limbah dapat mengeliminir kesalahan-kesalahan yang telah terjadi sebelumnya. Disarankan juga agar pemberian teguran secara lisan diperlukan dalam upaya memotivasi petugas-petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah untuk bekerja lebih baik lagi di masa depan.
- Disarankan agar Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang lebih memperhatikan, melakukan monitoring berkala dan evaluasi pada kegiatan dalam prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit sebagai upaya untuk meminimalisir atau mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan limbah cair Rumah Sakit tersebut.
- Disarankan agar kegiatan pelatihan terhadap prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit harus konsisten dilaksanakan karena kegiatan pengelolaan limbah cair Rumah Sakit merupakan kegiatan yang pelaksanaannya dilaksanakan secara bertahap dan rutin sehingga kegiatan sosialisasi mengenai kegiatan pengelolaan limbah cair juga harus dilaksanakan secara rutin dalam mencapai konsistensi kinerja positif Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang.
- Disarankan agar kegiatan supervisi di Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang perlu tingkatkan dan dijaga konsistensinya, ditingkatkannya dengan cara menambah frekuensi kegiatan supervisi di Instalasi Pengolahan Air Limbah sehingga kegiatan pengelolaan limbah cair dapat lebih terkendali

- Memberikan *reward and punishment* kepada petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah terkait dengan kinerjanya. *Reward* dapat berupa penghargaan terhadap kinerja petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah, sedangkan *Punishment* dapat berupa pemberian teguran secara langsung, teguran berupa pernyataan atau bahkan sanksi kepada petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah apabila terdapat kekurangan dalam menjalankan kegiatan pengelolaan limbah cair Rumah Sakit

